

STRATEGI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TELUKJAMBE KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG

Gauri Tifani Azzahrah¹, Evi Priyanti², Kariena Febriantini³, Dadan Kurniansyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang
email: 1910631180013@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum maksimalnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Telukjambe. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak berjalan dengan lancar. Salah satu permasalahannya yaitu LPM belum dapat mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya manusia yang tersedia, padahal sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting dalam keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat. Strategi adalah suatu upaya yang harus dilaksanakan oleh LPM untuk mewujudkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu menjadikan masyarakat maju dan berkembang dalam menggunakan potensi yang dimiliki. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apa saja hambatan-hambatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang? (2) Bagaimana strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang? (3) Bagaimana pengaruh strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) terhadap masyarakat di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan ditentukan secara purposive sampling berjumlah 7 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis sebelum di lapangan, dan analisis selama dan setelah di lapangan. Berdasarkan penelitian, dapat diperoleh hasil penelitian bahwa Hambatan-hambatan LPM dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh anggaran, fasilitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan kerja sama pihak swasta. Upaya yang menjadi dasar strategi LPM dalam pemberdayaan masyarakat yaitu; 1) Menciptakan suasana atau iklim yang menjadikan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), 3) Memberdayakan dan melindungi masyarakat (*protecting*). Pengaruh strategi LPM terhadap masyarakat yaitu menjadikan masyarakat mandiri dalam mengelola hasil dari pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Strategi, LPM, Pemberdayaan, Masyarakat

Abstract

This research is motivated because the community empowerment has not been maximally carried out by the Community Empowerment Institute (LPM) of Telukjambe Village. Based on observations, it is known that there are obstacles that make the implementation of community empowerment not run smoothly. One of the problems is that LPM has not been able to optimize the empowerment of available human resources, even though human resources are the most important thing in the success of community empowerment. Strategy is an effort that must be carried out by LPM to realize the goal of community empowerment, which is to make people advanced and develop in using their potential. The formulation of the problem in this study is as follows: (1) What are the obstacles of Community Empowerment Institutions (LPM) in community empowerment in Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang? (2) What is the strategy of the Community Empowerment Institution (LPM) in empowering the community in Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang? (3) How does the strategy of the Community Empowerment Institution (LPM) affect the community in Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang?.

The method used in this research is a descriptive research method with a qualitative approach. The data collection technique used in this research is literature study and field study consisting of observation, interviews, and documentation. Determination of informants determined by purposive sampling amounted to 7 people. The data analysis technique used is analysis before in the field, and analysis during and after in the field. Based on the research, it can be concluded that the obstacles of LPM in implementing community empowerment are influenced by the budget, facilities and infrastructure, human resources, and the cooperation of the private sector. The efforts that form the basis of LPM's strategy in community empowerment are; 1) Creating an atmosphere or climate that makes the community's potential develop (enabling), 2) Strengthening the potential or power of the community (empowering), 3) Empowering and protecting the community (protecting). The effect of the LPM strategy on the community is to make the community independent in managing the results of community empowerment.

Keywords: Strategy, LPM, Empowerment, Society

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami banyak permasalahan, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat. Permasalahan ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakanginya yakni berasal dari kinerja pemerintah maupun sumber daya manusia yang kurang baik. Sehingga harus diberikan perhatian secara khusus melalui berbagai kajian dan strategi yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan membangun masyarakat sangat erat kaitannya dengan memberdayakan masyarakat. Memberdayakan masyarakat bertujuan untuk mendorong keaktifan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan, dan menindaskan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat, serta menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri melalui perwujudan potensi kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Salah satu pengembangan potensi manusia dapat terwujud melalui kegiatan pelatihan dan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan permasalahan oleh masyarakat dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungannya.

Strategi merupakan cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui strategi, kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan optimal dan membentuk change agent di lingkungan masyarakat. Change agent berperan untuk meneruskan dan mengimplementasikan segala ilmu dan ketrampilan yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat terutama dalam desa yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Dengan ini, harapan dari change agent mampu menjadikan motivator dan perubahan bagi pemberdayaan masyarakat di lingkungannya menjadi maju dan berkembang.

Penelitian terdahulu oleh Hadiyanti, P. (2008) berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari" menyatakan bahwa dalam strategi yang dilaksanakan belum sepenuhnya mengacu pada konsep pemberdayaan. Seperti dalam tahap sosialisasi, program pemberdayaan kurang terarah pada sasaran yang lebih membutuhkan. Sama halnya terkait proses penentuan program pemberdayaan yang kurang melibatkan masyarakat. Dan program yang dijalankan dibatasi oleh ketersediaan dana.

Kemudian, Darmawansyah, R. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis" mengatakan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh LPM dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Buniseuri yaitu LPM dalam merencanakan pembangunan secara partisipatif belum mempunyai wadah untuk menampung ide atau aspirasi masyarakat. Sehingga upaya untuk mengatasinya yaitu dengan membuat rembung warga minimal dua bulan satu kali untuk merencanakan pembangunan secara partisipatif.

Dalam kerangka ini, pendekatan yang digunakan sebagai upaya atau strategi untuk memberdayakan masyarakat yaitu menurut Kartasmita (1995:95) mengemukakan pendapat bahwa terdapat 3 aspek yang dikaji dalam pemberdayaan masyarakat yaitu; 1) Enabling, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. 2) Empowering, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input

dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. 3) Protecting, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Permasalahan diduga karena masyarakat belum bisa mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dikarenakan kurangnya pemberdayaan masyarakat yang diberikan, dan belum maksimalnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba mengungkapkan permasalahan tentang “Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang” dengan menganalisis hambatan-hambatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pemberdayaan masyarakat, dan menganalisis bagaimana strategi yang digunakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pemberdayaan masyarakat, serta menganalisis pengaruh dari strategi yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) terhadap masyarakat di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari permasalahan yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan ditentukan secara purposive sampling yang ditentukan sesuai dengan informasi yang kredibel tentang pemberdayaan masyarakat yaitu berjumlah 7 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis sebelum di lapangan, dan analisis selama dan setelah di lapangan. Penelitian ini bertempat di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang pada bulan Februari – Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan-Hambatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Anggaran

Anggaran merupakan kebutuhan yang paling utama dalam terselenggaranya pemberdayaan masyarakat. Penyediaan anggaran sangat diperlukan guna pengembangan kegiatan/pelatihan. Hal ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk keberhasilan pembangunan desa yang berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Telukjambe menyatakan bahwa anggaran dan program pemberdayaan masyarakat tersusun di RPJMDes, tetapi untuk anggaran tidak ada nominal khusus yang diperuntukan untuk LPM sendiri, anggaran banyak digunakan khusus untuk pembangunan fisik. Serta sulitnya LPM untuk mendapatkan bantuan anggaran dari pihak swasta. Sehingga pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang direncanakan oleh LPM itu sendiri menjadi terhambat atas anggaran yang telah ditentukan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting untuk memberikan kemudahan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Perlengkapan sarana dan prasarana guna pemberdayaan masyarakat di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang belum sepenuhnya maksimal. Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masih sangat kurang sehingga menjadi hambatan LPM dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat.

3. Sumber Daya Manusia

Pengembangan dan kelancaran program pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh sumber daya masyarakat yang memadai. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menjadi hambatan bagi LPM Desa Telukjambe atas kualitas sumber daya manusia. Hal ini ditandai oleh kurangnya keterlibatan para pemuda yang sebenarnya mempunyai berbagai keahlian.

4. Kerja Sama Pihak Swasta

Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang atau lembaga pemerintah maupun swasta. Kerja sama merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran suatu kegiatan apapun itu. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang diperlukannya kerja sama dengan pihak swasta untuk membantu kelancaran program pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi, kerja sama dan bantuan dari pihak swasta tidak berjalan dengan lancar, sehingga menjadi hambatan bagi LPM atas pengembangan program pemberdayaan masyarakat.

Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Upaya yang menjadi dasar strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan teori dari Kartasasmita (1995:95) yang mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat dilakukan melalui tiga cara yakni:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang menjadikan potensi masyarakat berkembang (enabling).
Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Telukjambe melakukan penetapan sasaran program berdasarkan bidang-bidang yang dapat menunjang pemberdayaan masyarakat. Identifikasi dalam hal ini meliputi berbagai aspek, yaitu sebagai berikut: a) Bidang Ekonomi, meliputi UMKM dan BUMDes. Contoh UMKM yaitu menggunakan potensi dalam pengolahan keripik sebagai pemberdayaan masyarakat. BUMDes yaitu budidaya telur dan madu yang kemudian diharapkan menjadi pembesaran dalam penjualan dalam BUMDes, b) Bidang Pertanian, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) membuat program dalam pengelolaan lahan di Desa Telukjambe untuk menjadi penyedia bahan dasar pangan, dan sekaligus menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa, c) Bidang Peternakan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) menyediakan beberapa ternak yang kemudian diserahkan kepada masyarakat yang dianggap mampu dalam mengelola ternak. Maka, diharapkan masyarakat dapat mendayagunakan ternak-ternak tersebut, lalu mendapatkan hasil atas apa yang dikelola, d) Bidang Kesehatan, yaitu menyediakan sarana dan prasarana kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan fasilitas lain yang dapat menunjang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Serta dilakukan penyaluran tenaga medis dan sosialisasi atau penyuluhan dalam program kesehatan, e) Bidang Pendidikan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) menjadikan tenaga pengajar yang dianggap berpotensi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering).
Upaya yang dilakukan oleh LPM Desa Telukjambe untuk memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu: a) Meningkatkan pendidikan dan fasilitas kesehatan, seperti sekolah, puskesmas, dan posyandu, b) Pemberdayaan dalam pembangunan fisik sarana dan prasarana, dilakukan pembangunan fisik, seperti; pembuatan jalan raya, pembuatan jembatan, pembuatan perbatasan jalan dengan desa lain, penyediaan listrik, dan penyediaan fasilitas internet khususnya di Dusun Bintang Alam, c) Bekerja sama dengan pihak swasta dan lembaga sosial, yaitu berupa bekerja sama dengan Perseroan Terbatas (PT) yang ada di Kabupaten Karawang sebagai pihak yang menyediakan pendanaan untuk membantu keberlangsungan pemberdayaan masyarakat. Serta bekerja sama dengan lembaga sosial untuk melakukan pelatihan berbasis kemasyarakatan, d) Memberikan akses ekonomi kepada masyarakat, berupa pemberian modal kepada masyarakat yang diberdayakan, pemberian kompensasi atau upah kepada para pekerja, pemberian informasi, dan pemberian lapangan pekerjaan, serta pasar, e) Meningkatkan partisipasi masyarakat, dengan melibatkan masyarakat dalam segala pengambilan keputusan yang mengaitkan masyarakat dengan program pemberdayaan yang diberikan oleh Pemerintah Desa dan LPM.
3. Memberdayakan dan melindungi masyarakat (protecting).
Dalam usaha memberdayakan masyarakat dilakukan dengan memandirikan masyarakat, dan membuat masyarakat mampu untuk membuat dirinya maju dalam kehidupan yang lebih baik dan berkesinambungan. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi ketergantungan atas program yang telah diberikan. Karena, pada dasarnya masyarakat harus mampu menghasilkan sesuatu dari usahanya sendiri. Usaha melindungi yang dimaksud yaitu sebagai upaya untuk mencegah adanya persaingan yang tidak seimbang, dan mencegah terjadinya eksploitasi dalam masyarakat. Maka, dalam hal ini LPM Desa Telukjambe melaksanakan adanya employe involvement yaitu proses partisipasi yang menggunakan seluruh daya pekerja untuk

menciptakan komitmen masyarakat demi kesuksesan program pemberdayaan masyarakat. Proses ini melibatkan stakeholders dalam setiap kebijakan atau pengambilan keputusan. LPM bersama Pemerintah Desa Telukjambe mendiskusikan rapat bersama masyarakat Desa, dengan melibatkan masyarakat dari perwakilan tokoh pemuda masyarakat, tokoh agama dimulai dari Dusun kemudian Desa. Serta bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga yang menjadi jembatan antara masyarakat dengan Pemerintah Desa.

Namun dalam realita pelaksanaannya, keterlibatan semua pihak belum terlaksana dengan baik. Dengan ini, diharapkan adanya keterlibatan semua pihak, maka adanya pengawasan yang dilakukan terhadap setiap program pemberdayaan masyarakat. Sehingga dapat terlihat bagaimana evaluasi yang harus dilakukan atas hasil dari pemberdayaan. Dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dan efektivitas dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Walaupun demikian, menurut Ketua LPM Desa Telukjambe akan selalu berupaya untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada, dan akan mengusahakan untuk melibatkan semua pihak.

Pengaruh Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Terhadap Masyarakat:

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat di Dusun Suka Karya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat minim informasi dan belum mengetahui tentang program-program yang telah dijalankan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Tetapi, menurut masyarakat, terdapat beberapa hal yang mempunyai pengaruh yang dirasakan berdasarkan dari strategi yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Misalnya terkait dalam bidang kesehatan yaitu posyandu. Masyarakat menjadi mandiri dalam mengelola dan mengurus pelaksanaan pelayanan kesehatan khususnya untuk ibu hamil dan balita.

Dalam bidang ekonomi, melalui UMKM masyarakat dapat membantu perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Telukjambe.

Lalu, dalam bidang pertanian masyarakat Telukjambe dapat mengelola dan membudidayakan tanah secara mandiri, dan bisa merasakan hasil panennya untuk masyarakat sendiri, sehingga dapat menciptakan ketahanan pangan. Kemudian dalam bidang peternakan, masyarakat dapat mendayagunakan ternak-ternak yang diberikan sebagai program pemberdayaan masyarakat seperti hewan qurban, yang nantinya akan dapat diperjualbelikan ketika hari raya qurban dan berharap mendapatkan hasil atas apa yang dikelola oleh masyarakat.

Sedangkan dalam bidang pendidikan, masyarakat belum merasakan pengaruh yang signifikan, dikarenakan tidak meratanya program pelatihan dan sosialisasi atas informasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh yang banyak dirasakan oleh masyarakat adalah membuat masyarakat menjadi mandiri dan dapat mengandalkan apa yang diberdayakan oleh masyarakat itu sendiri. Walaupun masyarakat masih merasakan banyak kekurangan atas fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan, tetapi masyarakat dapat memikirkan dan memutuskan, serta melaksanakan sendiri atas program pemberdayaan yang diberikan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Telukjambe.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang tentang Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, LPM dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga menjadi penyebab terhambatnya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. LPM Desa Telukjambe telah melaksanakan strategi dengan baik dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. LPM telah melaksanakan program pemberdayaan di berbagai bidang yang ditekuni oleh masyarakat. Namun, dalam memperkuat potensi masyarakat, LPM belum dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat untuk menunjang pelaksanaan pemberdayaan. Dan dalam melindungi pemberdayaan masyarakat, LPM telah berupaya untuk melindungi dan melakukan pemberdayaan masyarakat walaupun dalam pelaksanaannya banyak hambatan-hambatan yang belum bisa diselesaikan dengan baik.

Menurut peneliti, sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam kualitas pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh seberapa besar manfaat yang dirasakan masyarakat atas hasil dari pemberdayaan. Keterlibatan semua pihak sangat dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, agar dapat tercapainya

tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan dalam masyarakat, dan membangun pembangunan yang berkelanjutan.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) diharapkan mempersiapkan secara matang atas program pemberdayaan masyarakat, selalu konsisten dengan apa yang telah direncanakan untuk pemberdayaan masyarakat, dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta melibatkan semua pihak baik masyarakat, Pemerintah Desa, dan pihak-pihak swasta, serta elemen lain yang dibutuhkan seperti organisasi masyarakat lokal, aktor-aktor masyarakat sipil, dan pihak lain yang sekiranya dapat membantu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, 2) Pemerintah Desa diharapkan lebih aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan selalu melakukan pengawasan serta mengevaluasi setiap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan khususnya oleh LPM kepada masyarakat, 3) Masyarakat diharapkan adanya peran aktif untuk ikut terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Khususnya bagi para pemuda yang mempunyai daya dan berbagai keahlian agar dapat dimanfaatkan, dan bisa memperkerjakan orang lain, dengan menciptakan lapangan pekerjaan menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan, serta melakukan usaha untuk dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2004). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 338-389
- Bakri, M. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*. Vissipress Media. Surabaya. Indonesia.
- Darmawansyah, R. (2017). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 138-149.
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90-99.
- HAW. Widjaja (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan. Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : PT. Pustaka Cresindo.
- Modul Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Pemberdayaan*. Diakses pada 20 Februari 2022, dari: https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf
- Payne. (1997). *Modern Social Work Theory*. London: Macmillan Press.
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 267-277.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama Gemilang